

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran afektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama dengan kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Kondisi pembelajaran PAI di yang berlangsung Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wanasari saat ini.**

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengembangkan model – model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih

banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu.

Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.

Sebelum penelitian dilakukan, gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas cenderung hanya disampaikan melalui metode ceramah. Setelah diujicobakan tentang model pembelajaran afektif, Guru punya alternatif lain dalam pembelajaran aspek akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wanasari.

## **2. Desain model pembelajaran afektif yang dapat meningkatkan akhlak siswa**

Berdasarkan proses pembelajaran PAI di kelas, yang dilakukan dalam rangka melibatkan siswa supaya lebih aktif. Dalam hal ini, guru harus dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Adapun metode yang digunakan dalam model pembelajaran afektif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Menyuruh siswa untuk mengungkapkan materi sebelumnya.

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.
- d) Menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan pemahaman nilai yang diyakini oleh siswa.
- e) Mengaplikasikan materi akhlak yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mengamati perilaku siswa setelah mendapatkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan metode pengukuran tes nya adalah skala likert.

### **3. Efektifitas model pembelajaran afektif**

Angket yang diberikan kepada siswa-siswi sebanyak 120 orang sebagai responden dari SMP 1, Wanasari SMP 2 Wanasari, SMP 3 Wanasari, dan SMP 4 Wanasari. Masing-masing kelas diambil 30 orang sebagai perwakilan sekolah.

Dalam penelitian ini, digunakan model pembelajaran afektif klarifikasi nilai. Model klarifikasi nilai (*values clarification model*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Model ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang.

Bagi penganut model ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya

sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut model ini berpandangan bahwa isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yang paling menonjol adalah SMP 1 Wanasari meskipun pelajaran yang diberikan oleh guru PAI sama pada tiap – tiap sekolah tersebut.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran afektif**

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran afektif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama (SMP) yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Antusiasme dan ketertarikan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran afektif di kelas.
- b. Siswa merasa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan melalui model pembelajaran afektif dibanding dengan model pembelajaran dengan metode ceramah.

Adapun Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran afektif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi objek penelitian antara lain:

- a. Belum lengkapnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan model pembelajaran afektif.
- b. Masih adanya guru yang merasa bahwa tak perlu menggunakan model pembelajaran apapun selain model pembelajaran yang selama ini sudah dilaksanakannya dalam setiap pembelajaran di kelas setiap tahunnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan rekomendasi kepada :

### **1. Guru**

Dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru diharapkan tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran yang monoton. Teknik penyampaian materi pelajaran juga jangan hanya dengan teknik ceramah. Guru harus dibiasakan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang menjadi obyek penelitian ini, perlu ditingkatkan lagi kualitas pemahaman dan pengamalannya tentang model pembelajaran afektif agar bisa melaksanakan model pembelajaran afektif yang efisien dan efektif.

## **2. Kepala Sekolah**

Mendorong guru untuk terus berinovasi demi kemajuan siswa, termasuk inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wanasari.

Disamping hal tersebut, kepala sekolah juga harus mengupayakan sarana dan prasarana pendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk untuk model pembelajaran afektif untuk meningkatkan akhlak siswa.

## **3. Peneliti selanjutnya**

Peneliti merasakan masih adanya pengaruh/faktor lain yang menghambat penerapan model pembelajaran afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam aspek akhlak di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wanasari. Maka agar pengaruh/faktor tersebut dapat diketahui lebih mendalam, perlu dilakukan penelitian lanjutan. Dengan demikian, diperoleh informasi secara jelas mengenai pengaruh/faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran afektif di sekolah menengah pertama di kecamatan wanasari selain faktor keterbatasan sarana dan prasana dalam proses belajar mengajar serta keengganan guru untuk terus berinovasi dalam profesinya terutama dalam inovasi model pembelajaran.